

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam menghadapi era pasar bebas kualitas sumber daya manusia, kekuatan iptek dan ekonomi menjadi unggu~~an~~an komparatif dan faktor kunci dalam persaingan bebas. Untuk itu perlu mewujudkan masyarakat yang maju, yang terdiri dari manusia yang berkualitas yang terus berkembang seiring dengan perkembangan teknologi, perdagangan, arus informasi, sistem komunikasi dan transportasi yang semakin canggih. Dalam upaya untuk mewujudkan manusia Indonesia yang berkualitas tersebut menurut Prof. Dr. Emil Salim (1991:49) ada dua hal penting yang perlu mendapatkan perhatian secara sungguh-sungguh yaitu peningkatan kualitas sumber daya manusia secara fisik dan peningkatan kualitas sumber daya manusia secara non fisik.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia secara fisik meliputi peningkatan kualitas kesehatan dan kesegaran jasmani, serta usaha meningkatkan kualitas perbaikan gizi masyarakat. Sedangkan usaha peningkatan kualitas sumber daya manusia dibidang non-fisik ditujukan bagi peningkatan kualitas pendidikan dan keterampilan, pengembangan mental spiritual, peningkatan etos kerja dan tidak kalah penting adalah peningkatan kadar produktivitas kerja. Peningkatan dan pemerataan pendidikan harus terus diupayakan penyelenggaraannya, agar masyarakat mampu berpikir secara lebih realistis dan berwawasan jauh ke depan

dalam memandang diri dan bangsanya. Pendidikan menjadi kunci utama dalam pembangunan, karena dengan pendidikan diharapkan dapat tercipta tenaga kerja yang berkualitas dan mampu menghadapi tantangan dan perubahan pada masa yang akan datang. Selain itu pendidikan menurut teori *human capital* dipandang tidak hanya menambah pengetahuan tetapi juga meningkatkan keterampilan (keahlian tenaga kerja) yang pada gilirannya dapat meningkatkan produktivitas. Tenaga kerja yang berkualitas tersebut adalah tenaga kerja yang tidak mengandalkan otot dalam pekerjaannya tetapi orang-orang mampu menguasai keterampilan yang tinggi dan juga pengetahuan yang tinggi dan terutama sekali kemampuan belajar dan memperoleh kemampuan tambahan.

Kesempatan untuk memperoleh pendidikan dan keterampilan di semua jalur, jenis dan jenjang pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah dengan peran serta masyarakat terus dikembangkan secara merata di seluruh tanah air. Oleh karena itu Pemerintah Indonesia berusaha untuk meningkatkan pembangunan di bidang pendidikan. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat tersebut, pemerintah mencanangkan wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun yang dimulai semenjak tahun 1994. Tujuan utama dari wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun untuk mengembangkan sikap dan kemampuan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat serta mempersiapkan peserta didik yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti pendidikan menengah. Lebih lanjut dijelaskan bahwa pendidikan dasar yang lamanya 9 tahun yang diselenggarakan selama enam tahun di Sekolah Dasar (SD)

dan 3 tahun di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama atau satuan pendidikan yang sederajat.

Dalam rangka pencapaian tujuan Pendidikan Nasional dalam Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 menyebutkan bahwa penyelenggaraan pendidikan dilakukan melalui 2 (dua) jalur, yaitu jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah. Sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 73 Tahun 1991 tentang Pendidikan Luar Sekolah memiliki tujuan:

1. melayani warga belajar supaya dapat tumbuh dan berkembang sedini mungkin dan sepanjang hayatnya guna meningkatkan martabat dan mutu kehidupannya.
2. membina warga belajar agar memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah atau melanjutkan ke tingkat dan/atau jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
3. memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dipenuhi dalam jalur pendidikan sekolah.

Seiring dengan peningkatan pendidikan tenaga kerja, transformasi tenaga kerja juga berlangsung walaupun masih dalam intensitas rendah. Hananto Sigit (1989:8) menyatakan bahwa "walaupun telah terjadi pergeseran tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor nonpertanian, secara keseluruhan keadaan tenaga kerja di Indonesia masih belum membaik. Setengah pengangguran masih tinggi dan produktivitas kerja umumnya masih rendah". Ini berarti, terjadi peningkatan jumlah

tenaga kerja pada sektor industri namun masih bekerja dalam kegiatan yang tidak membutuhkan keahlian (*unskill*).

Kesederhanaan jenis pekerjaan yang biasa mereka lakukan yang hanya menuntut keterampilan, bukan kecerdasan mendorong kebelakang untuk tidak memperdulikan pendidikan yang memiliki kecakapan akademik. Pihak perusahaan pun lebih terkonsentrasi pada upaya peningkatan profit sehingga berbagai kendala dan alasan hampir kurang menyentuh pendidikan pekerjanya. Faktor lain yang menjadi penyebab kurang disentuhnya pendidikan pekerja oleh perusahaan adalah kurang dipahaminya makna pendidikan termasuk jalur dan metodenya. Pembelajaran adalah strategi yang membuat orang mau belajar. Kedua jalur pendidikan diaplikasikan secara proporsional, karena bagi pekerja amat tidak mudah memberdayakan dirinya lewat jalur formal (sekolah).

Dalam menanggapi peningkatan sumber daya manusia melalui proses pendidikan pada pekerja tersebut diselenggarakan program Paket B Setara SLTP oleh PT. Feng Tay Indonesia Enterprise diarahkan untuk memberikan pelayanan pendidikan bagi pekerjanya yang telah lulus SD/MI atau mereka yang drop out dari SLTP/MTs. Program tersebut diselenggarakan agar para pekerja dengan latar belakang pendidikan tersebut di atas dapat melanjutkan atau menamatkan pendidikan dasar. Namun sampai sejauh ini belum diketahui sejauh mana efektifitas program Kejar Paket B sebagai suatu model pengembangan sumber daya manusia di perusahaan tersebut.

## B. Identifikasi Masalah

Latar belakang berdirinya suatu perusahaan adalah untuk mencari keuntungan dimana penanam modal akan mengharapkan keuntungan atas segala aktivitas yang telah dilakukannya dalam mengelola modal tersebut, maka sudah selayaknya apabila dalam kegiatan usahanya dilandaskan pada asas produktivitas dan efisiensi. Produktivitas diartikan sebagai suatu hasil yang seoptimalnya sedangkan efisiensi dapat dikatakan sebagai sumberdaya atau biaya yang seminimalnya.

Hambatan yang dialami perusahaan adalah seringkali produktivitas tidak dapat tercapai karena kurangnya efisiensi dalam sumber daya yang dimilikinya, yaitu karyawan perusahaan. Kemajuan teknologi dan tuntutan produksi barang tidak dapat diimbangi oleh kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh karyawannya. Kavanagh dalam Cascio (1995: 246) menyebutkan terdapat lima alasan yang menyebabkan terjadinya peningkatan dalam penyediaan waktu dan dana untuk menyelenggarakan pelatihan dalam perusahaan yaitu:

1. *The number of unskilled and undereducated youth who will be needed for entry-level job*
2. *Increasingly sophisticated technological systems that will impose training and retraining requirements on the existing workforce*
3. *The need to train curretly underutilized groups of racial and ethnic minorities, women and old worker,*
4. *The need, as more firms move to employee involvement and teams in the work-place, for the team members to learn behavior such as asking for ideas, offering help without being asking, listening and feedback skills, and recognizing and considering the ideas of others*
5. *Training needs stimulated by the international competitive environment of many organizations.*

Kelima alasan tersebut tersebut di atas mendorong perusahaan untuk terus meningkatkan kualitas sumber daya manusianya dengan mengadakan pelatihan

atau pendidikan bagi karyawannya apabila mereka ingin dapat berkompetisi dengan perusahaan-perusahaan lain. Upaya tersebut tentu saja harus mendapatkan dukungan dari pemerintah sebagai pemegang kebijakan di bidang pendidikan, karena seperti yang dikemukakan oleh Robert Reich dalam Cascio (1995: 247) yaitu:

*“ if we have and adequately educated and trained workforce and a state-of-the-art infrastructure linking them together and with the rest of the world, the the global capital will come here to create a good job. If we don't, the only way global capital will be invested here is if we promise low wages.”*

Untuk itu peran pemerintah dalam memajukan pendidikan tenaga kerja di Indonesia memiliki arti penting. Namun Penilik Dikmas sebagai ujung tombak Depdiknas di masyarakat mengalami banyak kendala yang salah satunya adalah minimnya subsidi dana dari pemerintah dan sulitnya mencari warga belajar. Sehingga dengan adanya kesadaran dari masyarakat untuk mengatasi kendala tersebut akan membantu penyatuan berbagai persepsi tersebut.

Penyelenggaraan Program Kejar Paket B IW di PT. Feng Tay Indonesia merupakan bentuk kesadaran perusahaan akan permasalahan di atas. Namun sebagaimana dikemukakan di atas bahwa tujuan dari pengembangan sumber daya karyawan tidak hanya sekedar meningkatkan kemampuannya saja, tetapi juga pemanfaatan kemampuan karyawan terhadap lingkungannya. Dengan demikian, dalam pengembangan sumber daya karyawan termasuk di dalamnya adalah meningkatkan partisipasi karyawan melalui perluasan kesempatan untuk meningkatkan penghasilan, membelajarkan orang lain akan hasil belajarnya dan keikutsertaan dalam lingkungan sosialnya.

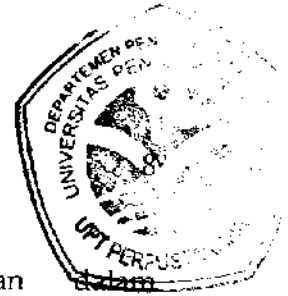
Hingga saat ini masih belum dapat diidentifikasi sampai sejauh mana program Kejar Paket B IW mampu mencapai tujuan tersebut di atas. Permasalahan tersebut disebabkan perbedaan dimensi yang dilakukan program Kejar Paket B dan harapan perusahaan akan penyelenggaraan program. Misalnya materi program yang masih bersifat umum, sedangkan dari pihak perusahaan menginginkan materi-materi yang secara langsung dapat meningkatkan produktivitas.

Untuk menjembatani hal tersebut di atas pihak pengelola selanjutnya menyusun suatu program Paket B Umum yang memberikan ijazah persamaan SLTP dengan disertai pendidikan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan di lingkungan kerjanya. Lulusan dari Program Paket B ini direncanakan akan melanjutkan pendidikannya pada Program Paket C yang sedang disusun programnya dengan harapan dapat memenuhi kebutuhan pendidikan dari karyawannya.

### C. Perumusan Masalah Penelitian

Mengacu pada identifikasi tersebut di atas, masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : *Bagaimanakah Hasil dan Dampak Penyelenggaraan Kejar Paket B IW terhadap Peningkatan Kualitas Sumber Daya Karyawan PT. Feng Tay Indonesia ?*

Mengingat rumusan masalah masih sangat luas dan belum dapat diukur maka untuk menjawab masalah yang dikemukakan di atas maka peneliti dapat menuangkan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :



1. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh perusahaan menyelenggarakan program Kejar Paket B sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya karyawannya ?
2. Bagaimana motivasi karyawan untuk mengikuti program Kejar Paket B yang diselenggarakan oleh perusahaan ?
3. Bagaimanakah hasil yang diperoleh selama berlangsungnya dan setelah selesai program Paket B
4. Bagaimana dampak yang diperoleh selama berlangsungnya dan setelah selesai proses penyelenggaraan Program Paket B ?

Empat pertanyaan penelitian tersebut di atas merupakan acuan bagi peneliti untuk membahas dan meneliti secara jelas sehingga dapat memberikan gambaran akan hasil dan dampak yang diperoleh warga belajar setelah mengikuti kegiatan pembelajaran program Paket B IW.

#### **D. Definisi Operasional**

Dalam menjawab berbagai pertanyaan di atas, maka dalam penelitian ini, dikemukakan beberapa istilah yang terdapat dalam pertanyaan penelitian yaitu:

##### **1. Program Kejar Paket B**

Yang dimaksud dengan program Kejar Paket B adalah suatu jenjang Pendidikan Luar Sekolah yang setara dengan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) sebagai lanjutan dari program Kejar Paket A dan SD. Program Kejar Paket B diselenggarakan untuk meningkatkan kualitas manusia lulusan Sekolah Dasar/MI, program Kejar Paket A, ujian persamaan sehingga mereka bermatapencapaian tetap, memperoleh



pendidikan setara Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) dan dapat melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, baik melalui jalur Pendidikan Sekolah maupun jalur Pendidikan Luar Sekolah.

Adapun yang dimaksud program kejar Paket B Setara SLTP, dalam penelitian ini adalah program pendidikan pada jalur Pendidikan Luar Sekolah yang diselenggarakan dalam kelompok belajar yang memberikan pendidikan setara dengan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) bagi usia 13 - 18 tahun yang karena berbagai faktor tidak atau belum dapat mengikuti program pendidikan di sekolah.

## 2. *Upaya*

Menurut Poerwadarminta (1996: 1132) upaya adalah usaha (syarat) untuk menyampaikan sesuatu maksud; akal; ikhtiar. Dalam penelitian ini upaya diartikan sebagai usaha yang dilakukan oleh perusahaan dalam meningkatkan kualitas sumber daya karyawannya.

## 3. *Pengembangan*

Terdapat beberapa definisi pengembangan yang dikemukakan oleh: (a) Poerwadarminta (1996: 474) yang mengartikan pengembangan adalah menjadikan berkembang untuk maju atau menjadi sempurna, (b) Soewadi (1999) mengartikan pengembangan sebagai pemberian kesempatan pada individu untuk berkembang ke jenjang yang lebih tinggi, dengan diberi kesempatan belajar agar memiliki wawasan yang luas, (c) sedangkan menurut Sudjana (1992: 264) pengembangan adalah upaya memperluas atau mewujudkan potensi-potensi, membawa suatu keadaan secara bertingkat kepada suatu keadaan yang lebih lengkap, lebih besar atau lebih baik.

Dalam penelitian ini pengembangan diartikan sebagai upaya yang dilakukan dan direncanakan berlangsung terus menerus untuk meningkatkan kemampuan dan penampilan melalui berbagai bentuk latihan, pendidikan, dan program pengembangan. Pendidikan dilakukan untuk meningkatkan penampilan individu (SDM) sesuai tugas yang diembannya atau kemampuan lain yang berkaitan dengan tugas itu, serta menimbulkan motivasi kerja. Dengan demikian pengembangan tersebut meliputi aktivitas yang mampu meningkatkan hal-hal tersebut.

#### 4. *Sumber Daya Manusia*

Menurut Samuelson (1995: 752) sumber daya manusia diartikan sebagai modal dalam bentuk pengetahuan teknis dan keterampilan pada suatu lingkup pekerjaan, sebagai hasil investasi dari pendidikan formal dan pelatihan.

Dalam penelitian ini sumber daya manusia diartikan sebagai modal perusahaan yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang terus dikembangkan melalui pelatihan atau pendidikan.

#### 5. *Hasil*

Yang dimaksud dengan hasil disini adalah merupakan keluaran (output) yang menurut Sudjana (1995; 34) adalah kualitas lulusan yang disertai kualitas perubahan tingkah laku yang didapat melalui kegiatan belajar membelajarkan. Perubahan tingkah laku ini mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor yang sesuai dengan kebutuhan belajar yang mereka perlukan.

Adapun hasil pembelajaran dalam program Kejar Paket B adalah hasil belajar yang diperoleh warga belajar setelah terlibat dalam proses pembelajaran program Paket B, bermanfaat bagi warga belajar untuk meningkatkan hidupnya sebagai pribadi, anggota masyarakat dan warga negara serta memungkinkan warga belajar memenuhi persyaratan untuk bekerja dan/atau melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Dalam proses pendidikan, pada dasarnya hasil belajar dapat dibagi ke dalam tiga klasifikasi ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Pengukuran hasil belajar dalam program Paket B meliputi pengukuran aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Pengukuran aspek kognitif dimaksudkan untuk mengukur pengetahuan yang dilakukan melalui proses intelektual yang meliputi mengingat, memahami, menggunakan, menganalisa, mensintesa dan menilai. Sedangkan untuk pengukuran aspek afektif yang diukur adalah pola kelakuan yang berhubungan dengan perhatian, sikap, penghargaan, nilai, perasaan dan emosi. Adapun untuk pengukuran aspek psikomotor yang diteliti adalah pola kelakuan yang berhubungan dengan keterampilan motorik, manipulasi benda, atau kegiatan yang memerlukan koordinasi syaraf dan koordinasi badan.

#### 6. *Dampak*

Sudjana (1996:35) mendefinisikan dampak sebagai pengaruh yang ditimbulkan akibat suatu proses pembelajaran. Dalam pendidikan luar sekolah pengaruh atau *outcome* atau *impact* merupakan tujuan akhir dari program. Memperhatikan komponen pengaruh yang ditimbulkan oleh

penyelenggaraan program Paket B akan tampak pada perubahan dalam aktivitas kegiatan lulusan dalam mengaplikasikan hasil pembelajaran yang telah diikuti dalam kehidupannya pada lingkungan keluarga, masyarakat, maupun dalam lingkungan kerjanya.

Pengaruh ini meliputi (a) perubahan taraf hidup lulusan yang ditandai dengan perolehan pekerjaan atau berwirausaha, (b) membelajarkan orang lain terhadap hasil belajar yang telah dimiliki dan dirasakan manfaatnya oleh lulusan, dan (c) peningkatan partisipasinya dalam kegiatan sosial dan pembangunan masyarakat, baik partisipasi buah pikiran, tenaga, harta benda dan dana.

Dalam pembelajaran program Paket B dampak yang diperoleh karyawan setelah mengikuti pembelajaran dilihat dari tiga sisi yaitu, pertama dampak yang dirasakan bagi diri lulusan sendiri: a) adanya kedisiplinan dalam mengikuti pekerjaan, bekerja sesuai dengan aturan dan tata tertib perusahaan, memiliki visi dan misi dalam pekerjaannya, bertanggung jawab serta adanya upaya untuk membelajarkan kepada teman kerja, b) dari segi pendapatan bertambah, dan adanya keinginan untuk mendapatkan penghasilan tambahan, volume bekerja bertambah, c) dari segi kesehatan, adanya peningkatan kebersihan di lingkungan kerja, adanya peningkatan derajat kesehatan keluarga, adanya kerapian dan kebersihan dalam berpakaian, d) pengembangan diri, termasuk di dalamnya adanya peningkatan belajar mandiri, membelajarkan orang lain, ramah, terbuka, adanya partisipasi di lingkungan kerja,

Kedua bagi lingkungan keluarga: a) dari segi keuangan ditandai dengan adanya partisipasi dalam pembiayaan rumah tangga, b) dari segi kesehatan, adanya peningkatan kebersihan di lingkungan rumah, adanya peningkatan dalam pelayanan kesehatan keluarga, c) pengembangan diri, adanya partisipasi dalam memberikan pendapatan mengenai permasalahan keluarga, memberikan kontribusi dalam peningkatan pendidikan di lingkungan keluarga.

Ketiga bagi lingkungan pekerjaan, a) hasil pekerjaan yang tertata dengan rapi dan baik, b) dari segi aturan, jarang mendapatkan teguran dari atasan, selalu mengikuti aturan dan mampu memenuhi target produksi yang ditetapkan, c) pengembangan diri, adanya kemampuan untuk menjalin komunikasi dengan atasan maupun dengan rekan sekerja, siap mengikuti kegiatan pelatihan, memiliki keinginan untuk mendapatkan pendidikan tambahan yang menunjang pekerjaannya.

## **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Secara umum tujuan penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai program Kejar Paket B sebagai suatu model pengembangan sumber daya manusia.

Berdasarkan tujuan umum tersebut, secara khusus tujuan penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan upaya yang dilakukan oleh perusahaan dalam menyelenggarakan program kejar Paket B untuk meningkatkan kualitas sumber daya kerjanya.

- b. Memberikan gambaran akan motivasi yang mendorong karyawan untuk mengikuti program Kejar Paket B yang diselenggarakan oleh perusahaan.
- c. Memperoleh data mengenai hasil yang diperoleh selama berlangsungnya dan setelah selesai program Paket B
- d. Memperoleh data akan dampak yang diperoleh selama berlangsungnya dan setelah selesai proses penyelenggaraan Program Paket B.

## 2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan yang bersifat teoritis dan praktis, yaitu :

### a. Kegunaan teoritis :

Kontribusi dalam aspek teoritis yang diharapkan meliputi :

- 1) Memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori atau pengetahuan tentang tentang kelompok belajar, khususnya dalam upaya pengembangan model dan strategi pembelajaran program Kejar Paket B Setara SLTP sebagai salah satu satuan Pendidikan Luar Sekolah
- 2) Memberikan sumbangan bagi penemuan dan pengembangan konsep pembinaan dan pengembangan kualitas sumber daya manusia melalui program Kejar Paket B.
- 3) Bahan masukan bagi pemerintah dalam menetapkan kebijakan program Paket B Setara SLTP di masa mendatang, khususnya yang diselenggarakan pada sektor industri.

### b. Kegunaan praktis

Kontribusi dalam aspek praktis yang diharapkan adalah sebagai berikut :

- 1) Memberikan informasi dan masukan mengenai program Paket B sebagai suatu satuan pendidikan luar sekolah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di dalam sektor industri.
- 2) Bahan pengkajian atau penelitian lebih lanjut bagi para mahasiswa yang ingin memperdalam ilmu pengetahuannya di bidang Pendidikan Luar Sekolah.

#### **F. Kerangka Pemikiran**

Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sebagaimana dirumuskan dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau pelatihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Kejar Paket B sebagai program yang memberikan layanan pendidikan setara SLTP dalam jalur pendidikan luar sekolah bertujuan untuk memberikan kemampuan berupa pengetahuan, sikap, nilai dan keterampilan yang menghasilkan perubahan tingkah laku yang berlangsung pada diri individu sebagai hasil pembelajaran setelah mengikuti program tersebut.

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Morgan dan kawan-kawan dalam Toeti Soekanto (1994:9) yang berpendapat bahwa belajar dapat didefinisikan sebagai setiap perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan dan pengalaman. Sedangkan Sudjana (1993: 69) mengemukakan bahwa belajar sebagai usaha untuk perubahan tingkah laku, karena kegiatan belajar adalah untuk meningkatkan disposisi dan kemampuan

orang tersebut. Disposisi yang dimaksud adalah sikap, pengetahuan, keterampilan dan nilai atau aspirasi, sedangkan kemampuan adalah wujud penampilan seseorang dalam lingkungan tertentu, misalnya lingkungan pekerjaan dan kehidupan lainnya.

Sejalan dengan itu Program Kejar Paket B IW yang memberikan pendidikan setara SLTP dan pendidikan keterampilan dalam meningkatkan kemampuan karyawan menjadi solusi untuk menghadapi tantangan pengembangan sumber daya manusia di lingkungan industri. Untuk lebih jelasnya, rincian proses dalam sistem pembelajaran Paket B IW dapat diuraikan sebagai berikut:

#### **Input**

Sebagai masukan dalam sistem pembelajaran Paket B IW adalah karyawan PT. Feng Tay Indonesia yang telah bekerja minimal 1 (satu) tahun masa kerja dan warga masyarakat di sekitar lingkungan pabrik dengan latar belakang pendidikan minimal SD dan sederajat atau drop out dari SLTP.

#### **Proses**

1. **Metoda dan Teknik Pembelajaran.** Untuk mata pelajaran umum dipergunakan beberapa teknik pembelajaran untuk menyiasati singkatnya waktu belajar yaitu dengan teknik ceramah dan penugasan. Sedangkan untuk mata pelajaran keterampilan dipergunakan teknik belajar demonstrasi.
2. **Tempat dan waktu belajar.** Kegiatan belajar dilaksanakan di SD Bojongmanggu III yang terletak di kurang lebih 50 meter dari PT. Feng Tay Indonesia, sedangkan waktu belajar dilaksanakan pada hari Senin, Rabu,



Jum'at untuk mata pelajaran umum, yang dimulai dari jam 17.30 - 19.45 WIB. Sedangkan untuk mata pelajaran keterampilan dilaksanakan pada hari Sabtu jam 16.00 - 20.00 WIB.

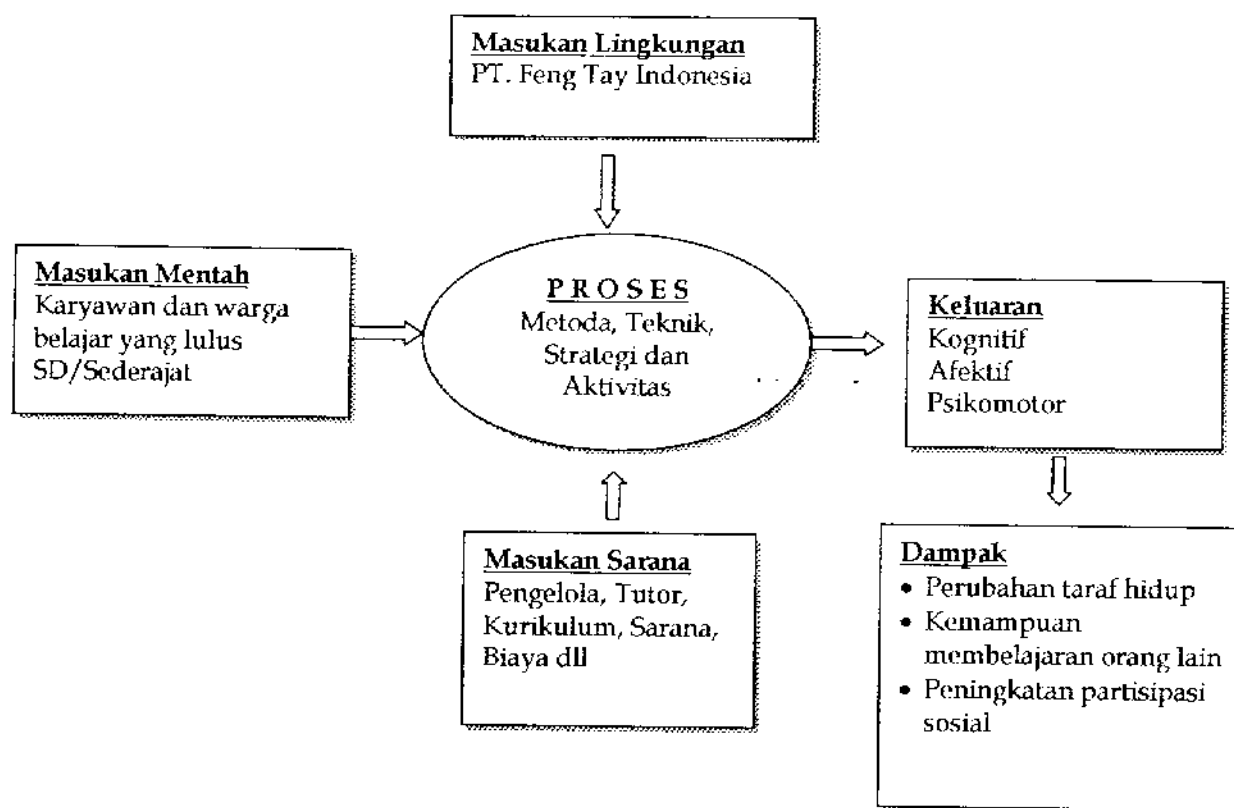
3. **Media belajar.** Sebagai alat bantu dalam kegiatan pembelajaran, pengelola menyediakan beberapa fasilitas belajar seperti perpustakaan yang berisi modul dan buku-buku pelajaran, laboratorium untuk mata pelajaran IPA dan untuk kegiatan ekstrakurikuler disediakan dua komputer.

**Masukan Lingkungan.** Untuk mendukung kegiatan pembelajaran PT. Feng Tay Indonesia memberikan raga belajar untuk memotivasi warga belajar yaitu (1) pemberian dana belajar, untuk itu warga belajar tidak mengeluarkan uang sedikitpun bahkan perlengkapan belajar disediakan oleh perusahaan, (2) pemberian dana transportasi, bantuan ini diberikan karena kegiatan belajar yang berakhir malam hari sehingga disediakan mobil sewaan untuk mengantar warga belajar pulang, (3) pemberian beasiswa dalam bentuk uang sebesar Rp 75.000 bagi lima warga belajar yang memperoleh nilai tertinggi pada setiap catur wulannya.

**Hasil belajar.** Keluaran dari program Kejar Paket B IW adalah warga belajar yang memiliki (1) pengetahuan setingkat SLTP, (2) perubahan dalam sikap karyawan dan (3) kemampuan dalam bidang komputer atau menjahit dan peningkatan kemampuan dalam berkomunikasi.

**Dampak.** Sebagai dampak dari proses pembelajaran adalah (1) adanya perubahan taraf hidup dalam diri karyawan, (2) kemampuan untuk membelajarkan orang lain dan (3) adanya peningkatan dalam partisipasi sosial

Berkenaan dengan pemikiran di atas, maka di bawah ini akan digambarkan paradigma penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Dari paradigma di atas dapat dijelaskan bahwa program paket B dianggap berhasil apabila tujuannya sebagai upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat tercapai yaitu warga belajar selain meningkatkan pengetahuan dan keterampilan juga dapat memanfaatkan atau mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya pada lingkungan disekitar.